

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES GIGI PADA MURID SDN 1 JEUMPET KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Elfi Zahara¹, Warzaton Nisa²

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia
Email: elfizahara98@gmail.com

²Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia
Email: Nisawarzatun@gmail.com

ABSTRACT

Parents, especially mothers, play an important role in maintaining dental health to see the development and growth of children's teeth. Currently, tooth decay in children is considered a natural thing, so parents think that they do not need to deal with it. From the initial data from interviews with parents of students, parents still lack a role in maintaining the health of children's teeth and mouth. And the results of the dental caries examination of 9 students who were examined on average had dental caries with a category of 5.2 (high). The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and dental caries status in students at SDN 1 Jeumpet, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar District. This type of research is analytic with cross sectional study method and uses a questionnaire as an instrument. The sampling technique in this study was using a saturated sampling technique, because all the population was sampled, amounting to 35 students and 35 parents of students at SDN 1 Jeumpet. The results showed that the role of parents in the good category had the most dental caries status in the low category as many as 3 students (60.0%), the role of parents in the moderate category had the most dental caries status in the moderate category as many as 9 students (64.3%) and the role of parents in the less category having the highest dental caries status in the high category was 7 students (43.8%). The results of the statistical test obtained $P < 0.001$ from the value of $\alpha = 0.05$ because $P = 0.001 < \alpha = 0.05$. Based on the results, it can be concluded that there is a relationship between the role of parents and the status of dental caries. Based on the conclusion, it is suggested that parents can increase their roles as educators, motivators, facilitators in maintaining children's oral and dental health.

Keywords: The role of parents, dental caries status, school children.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi

pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kebersihan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan sektor, serta kesinambungan antar upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh priode sebelumnya (KEMENKES, 2015).

Masyarakat Indonesia mempunyai visi untuk mewujudkan pembangunan

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3078>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

terutama di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah pembangunan dalam bidang kesehatan gigi. Menjaga kesehatan anak sangat penting, terutama kesehatan gigi (Depkes RI, 2009).

Orang tua sangat berperan penting dalam hal ini, mulai dari menjaga kebersihan sampai melihat perkembangan dan pertumbuhan gigi anak. Saat ini kerusakan gigi pada anak dianggap sebagai sesuatu yang wajar, sehingga orang tua beranggapan bahwa mereka tidak perlu untuk menyikapi hal tersebut. Kelalaian ini dapat berakibat buruk pada anak, keadaan gigi pada saat dewasa sangat bergantung pada keadaan gigi saat anak-anak, maka orang tua perlu mengantisipasi resiko tersebut

Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara, dan akan diganti oleh permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan caramenyikat gigi yang benar (Fahmi, Prasetyowati and Mahirawatie, 2021).

Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak adalah sebagai motivator, edukator dan fasilitator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau mendorong seseorang untuk bertindak. Secara klinis, motivasi diperlukan untuk mendapatkan kekuatan pada pasien yang mendapat perawatan. Motivasi didasari atas suatu kebutuhan, tujuan dan tingkah laku yang

khas. Sebagai edukator, seorang ibu wajib memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarganya dalam menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Sebagai fasilitator, seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari (Cut Ratna Keumala, 2020).

Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Karies gigi adalah suatu penyakit infeksi yang merupakan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sebenarnya dapat dicegah. Penyebab dari karies ini adalah adanya aktivitas mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi yang terjadi di jaringan keras gigi ini kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Invasi bakteri, kematian pulpa dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri. Rasa nyeri tersebut dapat bertambah akibat mengonsumsi makanan atau minuman yang manis, bersuhu panas ataupun dingin (Oktaviani, Sofiyah and Lusiani, 2020).

Masalah karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak factor seperti, kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama. Serta peran orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Peran orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3078>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya sehingga karies gigi dapat dihindari (Apriadi, 2021)

Hasil penelitian (Oktaviani, Sofiyah and Lusiani, 2020) menunjukkan bahwa 64 (58,7%) responden berperan aktif dan 91 (83,5%) orang mengalami karies dikategori sedang. Hasil uji spearman rank didapatkan hasil p-value (0,002) dan koefisien korelasi sebesar -0,294. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Rekomendasi penelitian adalah untuk lebih meningkatkan peran aktif orang tua merawat kesehatan gigi anak agar tidak terjadi karies gigi

Hasil penelitian Simanjuntak, A. D. (2015) menunjukkan sebagian besar anak usia 6-8 tahun mengalami karies gigi yaitu 65,2% dan tidak mengalami karies gigi yaitu 34,8%. Peran orang tua yang tergolong dalam kategori baik yaitu 53,1% dan kurang baik yaitu 46,9%. Analisis selanjutnya menggunakan chi-square, diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies gigi pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Sungai Beliang Pontianak tahun 2014.

World Health Organization (WHO) tahun 2003, 90% anak usia sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies gigi. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki 5 kali lebih tinggi anak mengalami karies gigi dan anak usia 6- 12 tahun dan masih kurang mengetahui dan mengerti dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, terbukti dengan prevalensi karies gigi anak usia 12 tahun sebesar 76,6 (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 88,8%. Menurut kelompok

usia 5-9 tahun, prevalensi karies gigi (92,6%) dengan rata-rata indeks DMF-T meningkat seiring bertambah usia. Sedangkan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa yang bermasalah gigi dan mulut adalah 55,3% dan yang mengalami gigi rusak/berlubang/sakit (47,0%), gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri (19,8%), gigi telah di tambal atau ditumpat karena berlubang (4,6%), dan gigi goyang (9,3%). Menurut karakteristik umur, kelompok usia 5-9 tahun merupakan kelompok usia tertinggi yang bermasalah gigi rusak/berlubang/sakit adalah 54,0% (Angood *et al.*, 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas kesehatan di poli gigi Puskesmas Lampeunerut kegiatan UKGS dilaksanakan setiap 1 tahun sekali oleh pihak puskesmas di SDN 1 Jeumpet. Dari hasil wawancara peneliti dengan petugas puskesmas lampeunerut pada masa pandemi saat ini kegiatan UKGS hanya melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut juga sikat gigi massal dan melakukan pemeriksaan beberapa murid saja yaitu 14 murid dengan hasil sebesar 4,2% pada murid di SDN 1 Jeumpet.

Berdasarkan survei pengambilan data awal dari wawancara dengan 9 wali murid mereka masih kurang memberikan peranan edukator, motivator, dan fasilitator terhadap anak dalam kesehatan gigi dan mulut. Dan berdasarkan pemeriksaan karies gigi yang dilakukan pada murid di SDN 1 jeumpet dari 9 orangmurid 8 diantaranya memiliki karies hanya 1 murid saja yang memiliki gigi bersih dan hasil yang diperiksa mendapatkan rata-rata karies gigi adalah 5,2 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul peran orang tua dengan status karies gigi pada murid di SDN 1 Jeumpet.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah potong lintang (*cross sectional*) untuk melihat hubungan antara variable bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependen) dengan pengumpulan data dilakukan pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jeumpet, Kec.Darul Imarah,Kabupaten Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 february s/d 25 Februari 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

1. Pendidikan Ibu

Tabel 1

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	6 tahun	14	40,0
2	7 tahun	11	31,4
3	8 tahun	10	28,6
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur orang tua (ibu) yang mempunyai anak umur 6-8 tahun murid di SDN 1 Jeumpet Kec.Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori 6 tahun yaitu 14 orang dengan persentase (40,0%), sedangkan paling sedikit pada kategori umur 8 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (28,6%).

2. Pekerjaan

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua yang mempunyai anak umur 6-8 tahun murid di SDN 1 Jeumpet Kec.Darul ImarahKabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	IRT	27	77,1
2	PNS	3	8,6
3	Swasta	5	14,3
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak pada kategori ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 orang (77,1%), sedangkan paling sedikit untuk kategori pekerjaan yaitu PNS sebanyak 3 orang (8,6%).

3. Umur Anak

Tabel 3

Distribusi frekuensi umur pada murid SDN 1 Jeumpet Kec.Darul ImarahKabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Frekuensi	Persentase(%)
1 24-35	21	60,0
2 35-45	14	40,0
Total	35	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori 24-35 tahun yaitu 21 orang dengan persentase (60,0%), sedangkan paling sedikit pada kategori umur 35-45 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase (40,0%).

4. Pengetahuan Ibu

Tabel 4

Distribusi frekuensi peran orang tua pada murid di SDN 1 Jeumpet Kec.Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Kriteria peran orang tua	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	5	14,3
2	Cukup	14	40,0
3	Kurang	16	45,7
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menjaga status karies gigi anak berada pada kategori dengan kriteria kurang sebanyak 16 orang (46,7%).

5. Status Karies

Tabel 5

Distribusi frekuensi status karies gigi pada murid di SDN 1 Jeumpet Kec.Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Status karies	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Rendah	1	2,9
2	Rendah	3	8,6
3	Sedang	13	37,1
4	Tinggi	11	31,4
5	Sangat Tinggi	7	20,0
Total		35	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa status karies gigi pada murid SDN 1 Jeumpet sebesar 13 murid berada pada kategori tinggi dengan persentase (37,1%).

Hasil Uji Bivariat

Tabel 6

Hubungan peran orang tua (ibu) dengan status karies gigi pada murid SDN 1 Jeumpet Kec.Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Peran Orang Tua	Status karies gigi								Total	%	P Value		
		Sangat rendah	%	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%					
1	Baik	0	0,0	3	60,0	1	20,0	0	0,0	1	20,0	5	100	0,001
2	Cukup	1	7,1	0	0,0	9	64,3	4	28,6	0	0,0	14	100	
3	Kurang	0	0,0	0	0,0	3	18,8	7	43,8	6	37,5	16	100	
Total		1	2,9	3	8,6	13	37,1	11	31,4	7	20,0	35	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa peran orang tua pada anak dengan kategori baik memiliki status karies gigi paling banyak dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 60,0%, peran orang tua pada anak dengan kategori cukup memiliki status karies gigi paling banyak kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 64,3% dan peran orang tua pada anak dengan kategori kurang memiliki status karies gigi paling banyak kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 43,8%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada murid SDN 1 Jeumpet, Kec.Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar menunjukkan peran orang tua (ibu) untuk anak sekolah dengan kategori baik memiliki status karies gigi paling banyak dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 60,0%, peran orang tua pada anak dengan kategori cukup memiliki status karies gigi paling banyak kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 64,3% dan peran orang tua pada anak dengan kategori kurang memiliki status karies gigi paling banyak kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 43,8%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value < $\alpha = 0,05$ karena nilai p value = 0,001 < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan status karies gigi pada anak.

Penulis berasumsi kurangnya peran orang tua terhadap anak disebabkan umur orang tua (ibu) yang terhitung masih cukup

muda. Diketahui sebagian orang tua (ibu) masih berumur 24-35 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 60,0%, sehingga orang tua belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam merawat gigi anak karena semakin tua umur orang tua (ibu) semakin berperan baik dalam menjaga kesehatan ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan segala kebutuhan anak dalam kesehatan gigi sehingga kebutuhan anak dalam kesehatan gigi tidak terpenuhi. Hal ini sesuai pendapat kent (2005) yang menyatakan bahwa ada sejumlah kemungkinan yang dapat menjelaskan temuan konsisten mengapa angka penyakit pada orang-orang dari kelompok pendapatan rendah lebih tinggi, salah satunya adalah biaya perawatan gigi.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu

dalam masyarakat, misalnya status sebagai istri, suami atau anak (Muhlisin, 2012). Sesuai pendapat azwar (2006), umur merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kematangan orang tua dalam berfikir dan mempengaruhi peran orang tua kepada anak. Peneliti ini didukung oleh pendapat adin (2009), umur orang tua mempunyai daya tangkap dan pola pikir orang tua untuk memberikan motivasi, edukasi dan fasilitasi kepada anak, sehingga peran orang tua sebagai motivasi, edukasi dan fasilitasi kepada anak semakin meningkat.

Hasil penelitian Prasasti (2006) menunjukkan menyikat gigi dengan benar, menghindari makanan yang dapat merusak gigi (coklat, permen, dan makanan lengket) salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri sehingga terjadilah (melunaknya) jaringan karies gigi yang diikuti terbentuk kavitas (rongga). Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial yang disebabkan oleh bakteri (Martariswansyah, 2008).

Ada empat hal utama yang berpengaruh pada karies yaitu 1) Gigi, anatomi gigi berpengaruh pada pembentukan karies celah atau alur yang dalam.pada gigi dapat menjadi lokasi pembentukan karies celah atau alur yang dalam. Pada gigi dapat menjadi lokasi perkembangan karies. Karies juga sering terjadi pada tempat yang sering terselip sisa makanan. 2) Bakteri kariogenik (penyebab karies), mulut merupakan tempat berkembangnya banyak bakteri namun hanya sedikit bakteri penyebab karies gigi, yaitu *Streptococcus mutans* dan *Lactobacilli*. Contoh bakteri dapat diambil pada plak. 3) Karbohidrat yang difermentasikan, tingkat frekuensi gigi terkena dengan lingkungan yang kariogenik dapat mempengaruhi perkembangan karies. Demineralisasi dapat terjadi setelah 2 jam dan 4) Waktu, telah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa sisa makanan dalam rongga mulut terutama

makanan lengket dan manis dapat menyebabkan timbulnya plak gigi yang menumpuk kemudian akan menyebabkan karies gigi (Susanto, 2007).

Kebanyakan orang tua tidak mendampingi dan mendidik anaknya untuk merawat gigi yang secara tidak langsung membiasakan anaknya malas untuk merawat gigi. Setiap anak kecil memang senang pada makanan manis. tidak hanya rasa yang menarik bagi anak kecil , tetapi juga bentuk dan warnanya. Sebagian orang tua juga membiarkan anak mengkonsumsi makanan manis, walau mereta tau makanan manis sangat berbahaya bagi gigi. Tidak banyak orang tua yang menyuruh anaknya menggosok gigi atau setidaknya berkumur air putih setelah mengkonsumsi makan manis. Walau sudah banyak informasi disebabkan, hingga kini masih banyak orang tua yang belum sadar akan kesehatan gigi anak. Masih banyak di antara mereka yang berfikir giginya belum permanen, nanti juga akan tanggal dan diganti gigi tetap (Rudi, 2010).

gigi dan mulut anak-anaknya disebabkan karena semakin banyak pengalaman yang didapat.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arif Rugianto (2017) diketahui peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi pada anak kelas III-VI SD Donorojo dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (45,8%) dan siswa kelas III-VI SD Donorojo yang mengalami karies gigi sebanyak 48 responden (81,4%). Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III-VI SD Donorojo kecamatan sempor.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pekerjaan, berdasarkan tabel diatas pekerjaan orang tua paling banyak sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 27 orang. Pekerjaan orang tua salah satunya sebagai IRT juga dapat mempengaruhi peran orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan anak. Dengan

pekerjaan ibu sebagai IRT ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orang tua pada murid di SDN 1 Jeumpet paling banyak berada pada katagori kurang sebanyak 16 orang (45,7%).
2. Status karies gigi pada murid SDN 1 Jeumpet sebesar 13 orang murid di SDN 1 Jeumpet paling banyak berada pada katagori sedang dengan persentase (37,1%).
3. Ada hubungan peran orang tua dengan status karies gigi pada anak ($P = 0,001 < \alpha = 0,05$) di SDN 1 Jeumpet, Kec.Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah menulis kemukakan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi murid
Diharapkan kepada murid SDN 1 Jeumpet agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar, memperbanyak makan buah-buahan dan sayuran yang berserat dan banyak mengandung air, , menghindari anak dari makanan yang dapat merusak gigi, untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak sehingga terbebas dari penyakit gigi dan mulut.
2. Bagi orang tua (ibu)
Diharapkan kepada orang tua (ibu) untuk lebih meningkatkan perannya sebagai edukator, motivator dan fasilitator dalam memberi dorongan dengan cara megajarkan anak cara sikat gigi, tidak memberi anak makanan yang manis dan lengket juga memberi dukungan kepada anak dalam menjaga kesehatan gigi dan

mulut seperti membawa ke dokter gigi 6 bulan sekali.

3. Bagi lahan penelitian
Diharapkan kepada guru agar dapat mengajarkan kepada anak didik untuk mempratikkan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dapat diterapkan di sekolah- sekolah serta dapat memberikan informasi kepada murid tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak.
4. Bagi petugas kesehatan
Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan pendekatan promotif kepada anak dengan kegiatan UKGS melalui penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angood, C. *et al.* (2021) 'Treatment of child wasting: results of a child health and nutrition research initiative (CHNRI) prioritisation exercise', *F1000Research*, p. 126. doi: 10.12688/f1000research.46544.1.
- Apriadi, L. B. S. P. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp.17–25.
- Cut Ratna Keumala, S. M. (2020) 'DAN MULUT DENGAN KEJADIAN RAMPAN KARIES PADA ANAK TK SATU ATAP KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019 Cut Ratna Keumala *, Sisca Mardelita THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF MOTHER IN MAINTAINING ORAL HYGIENE WITH THE EVENT OF CARIES RAMPANT IN ONE ROOF KINDERGARTE', 4(2), pp. 38–43.
- Depkes RI (2009) 'Buku Bagan Pelayanan Gigi dan Kesehatan Gigi, Depkes RI , Jakarta.'

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3078>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM1>

Fahmi, R., Prasetyowati, S. and Mahirawatie, I. C. (2021) 'Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah', *Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id*, 2(2), pp. 295–300.

KEMENKES (2015) *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019:Jakarta.*

Luz Yolanda Toro Suarez (2015) 'DURI KARTIKA, C., RI, kementerian kesehatan, Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., ג, מזלי., Oliver, J., Abdul Majid, J., Sulaiman, M., Zailani, S., Shahrudin, M. R., Saw, B., Wu, C. L., Brown, D., Sivabalan, P., Huang, P. H., Houston, C. Lu', *Luz Yolanda Toro Suarez,*.

Oktaviani, E., Sofiyah, Y. and Lusiani, E. (2020) 'Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun', *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), pp. 25–30.

Riskesdas (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.